

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Karakteristik demografi pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu didominasi oleh kelompok usia 61 - 77 tahun (47,4%), berjenis kelamin perempuan (64,1%), berpendidikan Sekolah Dasar (43,6%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (26,9%).
2. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa status gizi responden paling banyak berada pada kategori obesitas (34,6%), sebagian besar responden tidak memiliki kebiasaan merokok (83,3%), dan lebih dari separuh responden memiliki kualitas hidup dalam kategori rendah (56,4%).
3. Terdapat hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, dengan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$).
4. Terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, dengan nilai p-value sebesar 0,025 ($p < 0,05$).

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu disarankan untuk untuk melakukan skrining status gizi secara berkala menggunakan pengukuran antropometri, memberikan konseling gizi dan konseling berhenti merokok secara individual, serta melibatkan keluarga pasien dalam pemantauan pola makan dan kebiasaan merokok pasien diabetes melitus tipe 2 sebagai bagian dari asuhan keperawatan komunitas.

2. Bagi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Pasien diabetes melitus tipe 2 disarankan untuk menjaga pola makan seimbang guna mencapai dan mempertahankan status gizi normal, menghindari atau menghentikan kebiasaan merokok, serta rutin melakukan kontrol kesehatan ke Puskesmas Sawah Lebar agar kadar glukosa darah tetap terkendali dan kualitas hidup dapat meningkat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan studi kasus dalam pembelajaran keperawatan komunitas dan keperawatan medikal bedah, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian longitudinal guna mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel, memperbesar jumlah sampel terutama pada kelompok responden dengan kebiasaan merokok, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi berhubungan dengan kualitas hidup, seperti aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, dan dukungan keluarga.

